

Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi

Cahaya¹

Rika Ningsih²

^{1,2}Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

cahayu@student.uir.ac.id¹

rikaningsih@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena bahasa adalah alat dalam menjalin komunikasi atau berinteraksi setiap manusia yang berupa lambang-lambang bunyi yang dikeluarkan melalui perkataan, serta setiap kata yang dijabarkan itu ada arti dan setiap arti yang dikeluarkan itu sifatnya penting sesuai dengan kesepakatan dalam suatu tempat masyarakat. Bahasa sebagai gejala sosial yang sangat kompleks baik masalah sosialnya, budayanya, maupun situasionalnya. Maka dari itu bahasa lewat pandangan linguistik memiliki jumlah cukup sebab studi bahasa juga memperhitungkan faktor sosial dan penempatannya. Bahasa tidak hanya ditemukan dalam aktivitas sehari-hari tetapi juga bisa ditemukan dalam dunia perfilman melalui dialog antar tokoh di dalam film tersebut. Hal inilah yang menjadi daya tarik penulis untuk meneliti tindak tutur ekspresif dalam film ranah 3 warna karya A. Fuadi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimanakah bentuk tindak tutur ekspresif dalam film ranah 3 warna karya A. Fuadi, 2). Bagaimanakah fungsi tindak tutur ekspresif dalam film ranah 3 warna karya A. Fuadi. Tujuan penelitian ini adalah: 1). Menghasilkan deskripsi bentuk tindak tutur ekspresif dalam film ranah 3 warna karya A. Fuadi, 2). Menghasilkan deskripsi fungsi tindak tutur ekspresif dalam film film ranah 3 warna karya A. Fuadi. Adapun Metode penelitian menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi, simak dan catat. Teknik analisis data berupa tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi/kesimpulan. Hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 75 data. Tindak tutur ekspresif pujian ditemukan 15 data. Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih ditemukan 14 data. Tindak tutur ekspresif meminta maaf ditemukan 16 data. Tindak tutur ekspresif kebahagiaan ditemukan 15 data. Tindak tutur mengeluh ditemukan 15 data.

Kata Kunci : Ekspresif; Film; Tindak Tutur.

Abstrack

The background of this research is that language is a tool in establishing communication or interacting with every human being in the form of sound symbols that are issued through words, and every word that is translated has meaning and every meaning that is issued is important in accordance with the agreement in a place of society. Language as a social phenomenon is very complex in its social, cultural, and situational problems. Therefore, language through a linguistic viewpoint has sufficient numbers because language studies also take into account social factors and their placement. Language is not only found in daily activities but can also be found in the world of cinema through the dialogue

between the characters in the film. This is what attracts the writer to examine expressive speech acts in the 3-color realm film by A. Fuadi. The formulation of the problem in this study are: 1). What are the forms of expressive speech acts in the 3-color realm film by A. Fuadi, 2). What is the function of expressive speech acts in the 3-color realm film by A. Fuadi. The aims of this research are: 1). Generate descriptions of expressive speech acts in the 3-color realm film by A. Fuadi, 2). Producing a description of the function of expressive speech acts in 3 color domain films by A. Fuadi. The research method uses content analysis method (content analysis). Data collection techniques used are documentation techniques, observe and record. Data analysis techniques include the stages of data collection, data reduction, data presentation, verification/conclusion. The results of this study found as many as 75 data. Expressive speech acts of praise found 15 data. Expressive speech acts of saying thank you found 14 data. Expressive speech acts of apologizing found 16 data. Expressive speech acts of happiness found 15 data. Complaining speech acts found 15 data.

Keywords : Expressive; Film; Speech Act.

Pendahuluan

Bahasa adalah alat dalam menjalin komunikasi atau berinteraksi setiap manusia yang berupa lambang-lambang bunyi yang dikeluarkan melalui perkataan, serta setiap kata yang dijabarkan itu ada arti dan setiap arti yang dikeluarkan itu sifatnya penting sesuai dengan kesepakatan dalam suatu tempat masyarakat. Bahasa sebagai gejala sosial yang sangat kompleks baik masalah sosialnya, kulturalnya, maupun situasionalnya. Maka dari itu bahasa lewat pandangan linguistik memiliki jumlah cukup sebab studi bahasa juga memperhitungkan faktor sosial dan penempatannya. Adapun pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna tuturan serta maknanya dapat disesuaikan dengan situasi, tempat, dan waktu tertentu.

Menurut Leech (1993:5) menyatakan bahwa pragmatik menyelidiki makna dalam konteks penggunaan bahasa, bukan makna sebagai suatu yang abstrak. Selanjutnya Leech (1993:8) Pragmatik berbeda dengan semantik, dalam pragmatik makna diberi definisi dalam hubungannya dengan penutur atau pemakai bahasa, sedangkan dalam semantik, makna didefinisikan semata-mata sebagai ciri-ciri ungkapan-ungkapan dalam suatu bahasa tertentu, terpisah dari situasi, penutur dan petuturnya.

Yule (2014:82) mengungkapkan bahwa tindak tutur merupakan suatu tindakan yang ditampilkan melalui ujaran dalam proses komunikasi. Jadi, Tindak tutur memusatkan perhatian pada cara penggunaan bahasa dalam mengomunikasikan maksud dan tujuan penutur

Selain itu, Chaer (dalam Sri Murti, dkk 2018:19) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori: deklaratif, representatif, ekspresif, direktif dan komisif. Ekspresif, yaitu jenis tuturan ini mencerminkan afirmasi psikologis dan dapat berupa tindak tutur ekspresif memuji, berterima kasih, meminta maaf, menyenangkan, dan meratapi. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada pidato ekspresif. Pilihan ini dibuat dengan pemikiran atau alasan bahwa tindak tutur berkaitan dengan analisis bahasa dalam kaitannya dengan perilaku penutur suatu bahasa dengan penutur yang berhubungan langsung dengan orang lain. Studi tentang tindak tutur merupakan penelitian yang cukup menarik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya laporan penelitian yang berhubungan dengan kajian tindak tutur. Laporan penelitian tentang kajian tindak tutur yang ditemukan oleh peneliti sangat bervariasi.

Rustono (1999:39) Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Fraser menyebutkan tindak tutur ekspresif dengan istilah evaluatif. Tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, menyanjung termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif.

Dalam penelitian ini pendekatan pragmatik digunakan untuk mengkaji satuan analisis tindak tutur dan peristiwa tutur. Dengan itu dapat diketahui apa fungsi tindak tutur itu diujarkan oleh penuturnya. Karena setiap ujaran yang dituturkan oleh penutur memiliki makna dan maksud tertentu sesuai dengan tujuan masing-masing. Tindak tutur dalam peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terjadi pada suatu proses yaitu proses komunikasi. Di dalam kehidupan manusia tidak bisa lepas dari peristiwa tuturan, karena dengan tuturan manusia dapat menyampaikan informasi kepada lawan tuturnya serta dapat dimengerti satu sama lain dan tuturan atau tindak tutur itu beraneka ragam jenisnya salah satunya pengelompokkan berdasarkan sifat hubungannya yang di dalamnya mencakup tindak tutur ekspresif. Karena penulis melihat dalam film ranah 3 warna karya A. Fuadi terdapat beberapa tuturan yang perlu dikaji seperti tindak tutur ekspresif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimanakah bentuk tindak tutur ekspresif dalam film ranah 3 warna karya A. Fuadi, 2). Bagaimanakah fungsi tindak tutur ekspresif dalam film ranah 3 warna karya A. Fuadi, Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang dicapai yaitu: 1). Menghasilkan deskripsi bentuk tindak tutur ekspresif dalam film ranah 3 warna karya A. Fuadi, 2). Menghasilkan deskripsi fungsi tindak tutur ekspresif dalam film film ranah 3 warna karya A. Fuadi.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:24) pendekatan kualitatif adalah proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menuliskan keadaan subjek atau objek-objek penelitian. Adapun metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Menurut Bungin (2007:163) metode analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memerhatikan konteksnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, simak dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi/kesimpulan.

Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut: 1). Pengumpulan Data (*Data Collection*) adalah tahap awal melakukan analisis data, kegiatan utama dilakukan adalah mengumpulkan data. Data yang telah diakumulasikan melalui teknik dokumentasi, teknik catat, dan teknik simak akan penulis analisis. Analisis tersebut dilakukan berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah penulis lakukan yaitu berupa transkrip film ranah 3 warna sebanyak 60 halaman, 2). Reduksi Data (*Data Reduction*) Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya yang akan penulis lakukan yaitu mereduksi data. Menurut pendapat sugiyono (2018:247) “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipadu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan”. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, 3). Penyajian Data (*Data Display*) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan penyajian data. Menurut

Sugiyono (2021:442) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Pada tahap ini penulis melakukan penyajian data dengan mengklasifikasi data dalam bentuk deskripsi untuk dianalisis dan menginterpretasikan tindak tutur ekspresif yang terjadi dalam film ranah 3 warna karya A. Fuadi, 4). Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion/Verification*) Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan apabila semua data telah terkumpul dengan baik berdasarkan hasil penyajian data. Analisis data ini merupakan kegiatan yang berlanjut, berulang, dan terus menerus, karena masalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi merupakan gambaran keberhasilan yang berurutan. Analisis data dianggap telah selesai jika verifikasi datanya sudah ada. Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan terakhir dalam menganalisis data dan dibuat berdasarkan penyajian data. Kesimpulan atau verifikasi penulis lakukan dengan anggapan bahwa permasalahan yang penulis teliti sudah mendapatkan jawabannya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian pada film ranah 3 warna ini, terdapat lima tindak tutur yang termasuk tindak tutur ekspresif yang diklasifikasikan sebagai: 1). Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih, 2). Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf, 3). Tindak Tutur Ekspresif Keluhan Atau Mengeluh, 4), Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Pujian, dan 5). Tindak Tutur Ekspresif Kebahagiaan.

Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang bermaksud untuk mengekspresikan suatu ungkapan (perasaan) yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur atau pendengar yang berdasarkan keadaan yang diperkirakan, dalam hal ini tuturan dimaksudkan oleh penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam ungkapan atau tuturan. Berikut ini adalah beberapa contoh tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih pada film ranah 3 warna karya A. Fuadi.

Konteks

Tuturan ini terjadi di depan atau di halaman rumah alif pada siang hari saat randai menunggu alif pulang dari melaksanakan ujian di sekolah bersama ayahnya. Kemudian randai menghampiri alif dan menawarkan tempat tinggalnya di kota tersebut kepada alif apabila alif lulus ujian dan kuliah di kota dan alif mengucapkan terima kasih karena randai sudah menawarkan tempat tinggal untuk dirinya.

Data (1)

Randai : *"La salasai ujian ang?"*

(Udah selesai ujiannya?)

Alif : *"Ala."*

(Sudah)

Randai : *"Ko alamaik den disinan, kalau nio ang bisa tinggal dikost aden."*

(ini alamat aku, kamu kalau mau bisa tinggal di kost aku)

Alif : *"Makasi ndai." (1)*

(Terima kasih ya)

Randai : *Samo-samo."*

(Sama-sama)

Berdasarkan data (1) ini termasuk tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih antara alif dan randai karena dalam tindak tutur tersebut terlihat alif (mitra tutur) mengekspresikan sikap psikologisnya melalui tuturan dengan mengucapkan *"terima*

kasih randai” kepada Randai (penutur). Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (dalam Sri Murti, dkk 2018:26) yang menyatakan bahwa tuturan ekspresif ucapan terima kasih merupakan tindak tutur yang biasanya diucapkan penutur atas pertolongan atau perlakuan baik petutur terhadap dirinya. Hal tersebut bisa juga terjadi karena beberapa faktor di antaranya, yaitu dikarenakan mitra tutur atau petuturnya bersedia melakukan apa yang diminta oleh penutur, atau dikarenakan kebaikan hati penutur yang telah memberikan sesuatu kepada petutur atau penutur menghargai atas apa yang telah dilakukan petutur.

Konteks

Tuturan ini terjadi di pasar pada siang hari ketika alif sudah sampai dirantau atau di jawa dan alif menanyakan alamat kepada bapak tukang sepatu. Kemudian bapak tukang sepatu menunjukkan jalan kepada alif.

Data (2)

Alif : “Pak numpang tanya, tau alamat ini pak?”

Tukang sepatu : “Oh ini, kamu ke arah sana, nanti di belakang pasar ada gang kamu masuk dari situ.”

Alif : “Terima kasih pak.” (3)

Berdasarkan data (2) ini termasuk tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih. karena dalam tindak tutur tersebut terlihat alif (penutur) mengekspresikan sikap psikologisnya melalui tuturan dengan mengucapkan “*terima kasih*” kepada bapak tukang sepatu (mitra tutur). Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (dalam Sri Murti, dkk 2018:26) yang menyatakan bahwa tuturan ekspresif ucapan terima kasih merupakan tindak tutur yang biasanya diucapkan penutur atas pertolongan atau perlakuan baik petutur terhadap dirinya. Hal tersebut bisa juga terjadi karena beberapa faktor di antaranya, yaitu dikarenakan mitra tutur atau petuturnya bersedia melakukan apa yang diminta oleh penutur, atau dikarenakan kebaikan hati penutur yang telah memberikan sesuatu kepada petutur atau penutur menghargai atas apa yang telah dilakukan petutur.

Konteks

Tuturan ini terjadi pada saat alif dan raisa berada di canada mengikuti pertukaran mahasiswa. Kemudian raisa (penutur) mengucapkan terima kasih kepada Alif (mitra tutur) karena telah membantu menyelesaikan misinya di canada, begitu pun juga sebaliknya, alif (mitra tutur) mengucapkan terima kasih juga kepada raisa karena bukan misi raisa saja yang selesai tetapi misi alif juga selesai.

Data (3) dan (4)

Raisa : “Terima kasih ya lif. (3)

kamu sudah membantu aku menyelesaikan misiku

Alif : “Terima kasih juga raisa. (4)

karena itu sebenarnya juga misiku, misi kita berdua.”

Berdasarkan data (3) ini termasuk tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih. karena dalam tindak tutur tersebut terlihat raisa (penutur) mengekspresikan sikap psikologisnya melalui tuturan dengan mengucapkan “*terima kasihya lif*” kepada alif (mitra tutur) karena telah membantunya menyelesaikan misinya

Berdasarkan data (4) ini termasuk tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih karena di dalam tindak tutur tersebut terlihat juga alif (mitra tutur) mengekspresikan sikap psikologisnya melalui tuturan yaitu dengan mengucapkan “*terima kasih juga raisa*” kepada mitra tuturnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (dalam Sri Murti, dkk 2018:26) yang menyatakan bahwa tuturan ekspresif ucapan terima kasih merupakan tindak tutur yang biasanya diucapkan penutur atas pertolongan atau perlakuan baik petutur terhadap dirinya. Hal tersebut bisa juga terjadi karena beberapa

faktor di antaranya, yaitu dikarenakan mitra tutur atau petuturnya bersedia melakukan apa yang diminta oleh penutur, atau dikarenakan kebaikan hati penutur yang telah memberikan sesuatu kepada petutur atau penutur menghargai atas apa yang telah dilakukan petutur.

Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Tuturan Ekspresif meminta maaf adalah tidak tutur yang mengungkapkan perasaan bersalah, menyesal, dan menghadirkan sikap yang tidak sesuai dengan harapan pembicara terhadap lawan bicara. Berikut ini adalah beberapa contoh tindak tutur ekspresif meminta maaf pada film ranah 3 warna karya A. Fuadi.

Konteks

Tuturan ini terjadi di rumah alif pada pagi hari dan pada saat itu alif hendak berangkat ke perantauan atau ke jawa untuk kuliah. Kemudian ayah (penutur) mengungkapkan rasa bersalah kepada Alif (mitra tutur) karena tidak bisa mengantarkan alif pergi ke jawa atau merantau ke jawa.

Data (5)

Ayah : *"Maafkan ayah lif, jankan ka amerika, ke jawa se kini ayah dak bisa menganta alif."* (5)

(Ayah minta maaf lif, ayah tidak bisa mengantarkan alif ke jawa)

Alif : *"Indak ba'a yah, alif dah biaso merantau ka jawa, yang paralu kini ayah du harus menjago kesehatan yo yah."*

(Tidak apa-apa ayah, alif sudah biasa merantau, yang perlu sekarang ayah harus menjaga kesehatan ayah)

Berdasarkan data (5) ini termasuk tindak tutur ekspresif meminta maaf. Karena di dalam tindak tutur tersebut terlihat Ayah Alif (penutur) mengekspresikan sikap psikologisnya melalui tuturannya yaitu rasa bersalah dengan mengatakan permintaan *"maafkan ayah lif"* kepada Alif (mitra tutur) karena tidak bisa mengantarkan Alif pergi merantau ke jawa. Sejalan dengan Sejalan dengan pendapat Chaer (dalam Ni Wayan Ayu Permata Sari 2010.28) yang menegaskan bahwa tindak tutur ekspresif mengucapkan maaf terjadi akibat penutur merasa bersalah pada mitra tutur, merasa adanya perasaan tidak enak pada mitra tutur.

Konteks

Tuturan ini terjadi malam hari pada saat ibunya menelpon alif yang sedang di rantau. Kemudian ibu alif mengungkapkan rasa sedih dan merasa bersalah kepada Alif (mitra tutur) karena tidak bisa mencukupi kebutuhan alif di rantau. Kemudian Amak/Ibu Alif (penutur) mengungkapkan rasa sedih dan merasa bersalah kepada Alif (mitra tutur) karena tidak bisa mencukupi kebutuhan alif di rantau.

Data (6)

Amak : *Lif, amak minta maaf. amak alun bisa mencukupi kebutuhan alif dirantau."* (6)
(alif, ibu minta maaf, belum bisa mencukupi kabutuhan alif dirantau)

Alif : *Amak ndak paralu cameh. Alif akan karajo sambil kuliah, alif janji mak alif akan mangirim piti untuk amak dan adiak-adiak di rumah."*

(Amak jangan khawatir. Alif akan kuliah sambil kerja, alif janji, alif akan mengirimkan uang untuk amak dan adik-adik).

Berdasarkan data (6) termasuk tindak tutur ekspresif meminta maaf. Karena di dalam tindak tutur tersebut Ibu Alif (penutur) mengekspresikan sikap psikologisnya melalui tururannya yaitu rasa bersalah dengan mengatakan permintaan *"amak/ibu mintak maaf"* kepada Alif (mitra tutur) karena tidak bisa mencukupi kebutuhannya dirantau. Sejalan dengan pendapat Chaer (dalam Ni Wayan Ayu Permata Sari 2010.28)

yang menegaskan bahwa tindak tutur ekspresif mengucapkan maaf terjadi akibat penutur merasa bersalah pada mitra tutur, merasa adanya perasaan tidak enak pada mitra tutur.

Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Pujian

Tindak tutur ekspresif mengucapkan pujian atau memuji adalah tindak tutur yang mengungkapkan perasaan, mengagumi satu atau lebih hal tentang seseorang yang mereka ajak bicara. Berikut ini adalah beberapa contoh tindak tutur ekspresif memuji dalam film ranah 3 warna karya A. Fuadi.

Konteks

Tuturan ini terjadi pada siang hari di pasar ketika alif sudah sampai dirantau atau di jawa dan alif menanyakan sebuah alamat kepada bapak tukang sepatu dan bapak tukang sepatu tersebut terkesan terhadap sepatu yang di pakai oleh Alif.

Data (7)

Tukang sepatu : "Sepatunya bagus, itu kulitnya pasti asli." (7)

Alif : "Iya pak, ayah saya pesan dari pasar rate bukit tinggi."

Berdasarkan data (7) ini termasuk tindak tutur ekspresif memuji. Karena terlihat di dalam tindak tutur tersebut Bapak Tukang Sepatu (penutur) mengekspresikan sikap psikologisnya melalui tuturannya yaitu merasa kagum/kekagumannya kepada suatu benda yang dipakai oleh Alif (mitra tutur) dengan mengatakan "*sepatnya bagus*". Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (dalam Sri Murti, dkk 2018:29), tuturan ekspresif memuji atau tindak tutur ekspresif memuji merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni dikarenakan kondisi dari petutur yang sesuai dengan kenyataan yang ada, karena penutur ingin menyenangkan hati petutur, karena penutur ingin melegakan hati petutur, dan karena penutur ingin merayu petutur atau karena perbuatan terpuji yang dilakukan petutur.

Konteks

Tuturan ini terjadi pada pagi hari di kost alif. Ketika alif sedang bersiap-siap untuk berangkat ke canada pertukaran mahasiswa dan pada saat itu randai mendatangi alif di kostnya dan randai langsung memeluk alif dan memberitahukan pada alif bahwa tim dia lolos mengikuti lomba di canada.

Data (8) dan (9)

Randai : "*Lif tim aden berhasil lolos lif.*"

(Timku berhasil lolos lif)

Alif : "*Hebat ang.*"(8)

(Kamu hebat)

Randai : "*Bangga juo den mandanga kaba ang juo manarimo penghargaan.*" (9)

(Aku juga bangga mendengar kabar kamu mendapatkan penghargaan)

Berdasarkan data (8) ini termasuk tindak tutur ekspresif memuji. Karena terlihat di dalam tindak tutur tersebut Alif (penutur) mengekspresikan sikap psikologisnya melalui tuturannya yaitu merasa kagum kepada Randai (mitra tutur) dengan mengatakan "*kamu hebat*".

Berdasarkan data (9) ini termasuk tindak tutur ekspresif memuji. Karena terlihat di dalam tindak tutur tersebut Randai (mitra tutur) mengekspresikan sikap psikologisnya melalui tuturannya yaitu juga merasa kagum kepada alif (mitra tutur) dengan mengatakan "*aku juga bangga mendengar kabar kamu mendapatkan penghargaan*". Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (dalam Sri Murti, dkk 2018:29), tuturan ekspresif memuji atau tindak tutur ekspresif memuji merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni dikarenakan kondisi dari petutur yang sesuai dengan kenyataan yang ada, karena penutur ingin menyenangkan hati petutur, karena penutur ingin

melegakan hati petutur, dan karena penutur ingin merayu petutur atau karena perbuatan terpuji yang dilakukan petutur.

Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Tindak tutur Ekspresif mengeluh atau Tindak Tutur Ekspresif Keluhan adalah tindak tutur yang terjadi karena seseorang ingin mengungkapkan perasaan sedih, duka, kecewa, menderit, sakit atau suatu kenyataan yang tidak sesuai harapan. Berikut ini adalah beberapa contoh tindak tutur ekspresif mengeluh pada film ranah 3 warna karya A. Fuadi.

Konteks

Tuturan ini terjadi pada siang hari di kost randai ketika raisa menjenguk alif yang sedang mengalami kemalangan. Kemudian Alif (penutur) mengungkapkan rasa sedih, kecewa dan mengeluh atas apa yang menimpa dirinya kepada Raisa (mitra tutur).

Data (10)

Raisa : "Randai cerita kamu kena rampok, kamu ga apa-apa?."

Alif : "Tidak apa-apa, cuma hilang semuanya".

Raisa : "Tidak semuanya lif."

Alif : "Semuanya raisa, barang daganganku, uang penghasilanku juga hilang." (10)

Berdasarkan data (10) ini termasuk tindak tutur ekspresif mengeluh. Karena terlihat di dalam tindak tutur tersebut Alif (mitra tutur) mengekspresikan sikap psikologisnya melalui tuturannya yaitu merasa sedih dan kecewa kepada raisa (mitra tuturnya) dengan mengatakan "*semuanya raisa, barang daganganku, uang penghasilanku juga hilang*. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (2018:30) yang menyatakan bahwa tuturan ekspresif atau tindak tutur ekspresif mengeluh merupakan tindak tutur yang terjadi karena ingin mengungkapkan rasa sedih, susah, kecewa yang disebabkan oleh penderitaan, kesakitan, ataupun kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan.

Konteks

Tuturan ini terjadi pada malam hari di kamar randai, pada saat itu randai sedang melihat komputernya yang tidak mau menyala atau rusak karena dipakai lama oleh alif. Kemudian Randai (penutur) mengungkapkan rasa kesal, marah kepada Alif (mitra tutur).

Data (11) dan (12)

Randai : "*Lif ang pangaan komputer aden semalam ha? Aden la bekal kali mengingekan. Matian lif matian, sado tugas-tugas aden yang disimpan di siko hilang lif.*" (11)

(kamu apakan komputer aku kameren lif? Aku sudah berkali-kali mengingatkannya matikan lif matikan. Semua tugas aku yang disimpan disini jadi hilang).

Alif : "Ado yang bisa dibantu ndai?."

(Ada yang bisa aku bantu?).

Randai : "*Ndak mungkin bisa, iko palajaran teknik, ang dakkan mangarati.*" (12)

(Kamu tidak mungkin bisa, ini pelajaran teknik, kamu tidak akan mengerti).

Berdasarkan data (11) dan (12) ini termasuk tindak tutur ekspresif mengeluh. Karena terlihat di dalam tindak tutur tersebut Randai (penutur) mengekspresikan sikap psikologisnya melalui tuturannya yaitu merasa kesal dan kecewa kepada Alif mitra tuturnya dengan mengatakan "*kamu apakan komputer aku kameren lif? Aku sudah berkali-kali mengingatkannya matikan lif matikan. Semua tugas aku yang disimpan disini jadi hilang*)(12) *ndak mungkin bisa, iko palajaran teknik, ang dakkan mangarati.*"(11). Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (2018:30) yang menyatakan bahwa tuturan ekspresif atau tindak tutur ekspresif mengeluh merupakan tindak tutur yang terjadi karena ingin mengungkapkan rasa sedih, susah, kecewa yang disebabkan oleh penderitaan, kesakitan, ataupun kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan.

Tindak Tutur Ekspresif Kebahagiaan

Tuturan Ekspresif Kebahagiaan adalah tuturan yang terjadi karena beberapa faktor seperti kegembiraan, perasaan bahagia, keromantisan, juga rasa syukur Keberuntungan lain yang muncul dari psikologi pembicara yang bahagia. Berikut ini adalah contoh tindak tutur ekspresif kebahagiaan dalam film ranah 3 warna karya A. Fuadi.

Konteks

Tuturan ini terjadi pada pagi hari ketika ayah dan alif sedang berada di jalan menunggu kedatangan bus yang membawa koran atau majalah yang di dalamnya berisi tentang daftar nama siswa yang lulus ujian untuk memasuki jenjang perkuliahan.

Data (13)

- Alif : "Yah, masih ado ciek lai halamannyo, caliaklah dulu, iko yah."
(Masih ada satu halaman lagi yah, lihatlah ini dulu)
- Ayah : "Haaa..."
- Alif : "Iko namo anak siapa?."
(Ini nama anak siapa?)
- Ayah : "Ko anak den, ko namo anak den."
(Ini nama anak saya)
- Alif : "Iyo..."
- Ayah : "Ang gaduah apak ang yo? *Alhamdulillah ya allah 2x Allahu akbar.*" (13)
(Kamu bercandain ayah kamu ya, *Alhamdulillah ya allah Allahu akbar*)

Berdasarkan data (13) ini termasuk dalam Jenis Tindak Tutur Ekspresif Kebahagiaan. Karena terlihat di dalam tindak tutur tersebut Ayah Alif (mitra tutur) mengekspresikan sikap psikologisnya melalui tuturannya yaitu kebahagiaan dan rasa syukur dengan mengucapkan "*Alhamdulillah ya allah Allahu akbar.*" Sejalan dengan pendapat Chaer (2018:28) tuturan ekspresif kebahagiaan merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor seperti kesenangan, perasaan bahagia, jatuh cinta serta keberuntungan lainnya. Sehingga muncul psikologis penutur yang bersifat kebahagiaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa Menurut Chaer (dalam Ni Wayan Ayu Permata Sari, 2010:20) tindak tutur ekspresif adalah cerminan argumen psikologis dengan cara mengucapkan terima kasih, meminta maaf, memuji, mengeluh, dan mengekspresikan kebahagiaan atau kesenangan. Jenis-tindak tutur ekspresif terbagi menjadi 5 tindak tutur yaitu: 1) tindak tutur ekspresif pujian, 2) tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, 3) tindak tutur ekspresif meminta maaf, 4) tindak tutur ekspresif kebahagiaan dan 5) tindak tutur ekspresif mengeluh. Pada penelitian ini ditemukan jenis tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif berupa tuturan ekspresif, seperti a) memuji dalam konteks: memuji karena terkesan dengan pakaian, barang yang digunakan oleh mitra tutur, b) mengucapkan terima kasih dengan ciri: mengucapkan terima kasih karena perbuatan baik yang sudah dilakukan penutur, mengucapkan terima kasih atas kenikmatan yang Allah berikan, mengucapkan terima kasih karena merasa merepotkan, c) mengucapkan maaf dengan ciri: karena merasa bersalah dan tidak bisa memberi kenyamanan dan kepada mitra tutur, d) kebahagiaan dengan ciri: situasi yang membuat nyaman dan bersyukur atas apa yang dimiliki dan diraih, e) mengeluh dengan konteks: perasaan sedih, marah dan kesal.. Hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 75 data. Tindak tutur ekspresif pujian ditemukan 15 data. Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih ditemukan

14 data. Tindak tutur ekspresif meminta maaf ditemukan 16 data. Tindak tutur ekspresif kebahagiaan ditemukan 15 data. Tindak tutur mengeluh ditemukan 15 data.

Demikian Penelitian tindak tutur ekspresif dalam film ranah 3 warna ini yang dapat penulis buat dan penulis sampaikan. Mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi kita semua. Apabila ada kesalahan dalam penulisan, ataupun ada refrensi yang kurang benar dalam pembahasan, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Dan penulis menerima saran dan kritikan dari pembaca demi kebaikan saya untuk selanjutnya. Tiada kesempurnaan bagi kita, kecuali kesempurnaan itu hanya milik Allah semata.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, P. N., & Yudi, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 8(1), 27-40.
- Ariyanti, L. D., & Zulaeha, I. (2017). Tindak tutur ekspresif humanis dalam interaksi pembelajaran di sma negeri 1 batang: Analisis wacana kelas. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 111-122.
- Ardianto, Tola. (2016). Tindak Tutur Direktif. *Litera*. Volume 12. Hal. 2.
- Ekawati, M. (2017). Kesantunan semu pada tindak tutur ekspresif marah dalam bahasa Indonesia. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1), 1-22.
- Irma, C. N., & Sari, I. P. (2020). Analisis tindak tutur ekspresif dalam acara seminar Mario Teguh terbaru 2019. *Hasta Wiyata*, 3(2), 109-113.
- Murti, S., Muslihah, N. N., & Sari, I. P. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa*, 1(1), 17-32.
- Nadar, F.X. 2009. Pragmatik dan Penelitian Pragmatik. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Putrayasa, I. B. (2014). Pragmatik. Graha Ilmu.
- Rustono. 2000. Pokok-pokok Pragmatik. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rohmadi, M. (2012). Pragmatik Teori dan Analisis. Bandung: Yuma Pustaka.
- Sari, N. W. A. P. (2023). TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM" KUKIRA KAU RUMAH": STUDI PSIKOPRAGMATIK. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 7(1).
- Suryana. 2010. Metodologi Penelitian. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Vince, Marcello. Beth, Reekles. 2018. The Kissing Booth. New York: Movie
- Yule, G. (2006). The Study of Language (Third Edition). United States: Cambridge: University Press.
- Yule, George. 2004. Pragmatics. New York: Oxford University Press. Terjemahan. Yogyakarta Pustaka Pelajar